

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pasar Jumat Simpang mulai terbentuk sekitar tahun 1996 sebagai bentuk tanggapan masyarakat terhadap kebutuhan akan ruang ekonomi yang dekat, terjangkau, dan tetap. Awalnya, pasar ini berbentuk pasar *jonjong* yang berlangsung di halaman rumah dan tepi jalan setiap hari Jumat, dengan partisipasi aktif masyarakat, kepala desa, dan pengurus kampung.

Faktor utama yang mendorong terbentuknya pasar adalah kebutuhan, yaitu keinginan masyarakat untuk memiliki tempat jual beli yang tidak jauh dari tempat tinggal. Faktor sosial seperti kebiasaan masyarakat berkumpul pada hari Jumat juga turut memengaruhi, ditambah ketersediaan hasil pertanian sebagai komoditas utama. Hasil peternakan tidak menjadi unsur dominan dalam aktivitas pasar ini.

Tahapan perkembangan pasar dimulai dari pemindahan lokasi pasar dari halaman rumah ke bekas lapangan bola yang dijadikan lokasi permanen. Setelah pemindahan, masyarakat membangun pondok dan tenda sederhana. Dua tahun kemudian, pembangunan los permanen dimulai secara bertahap hingga kini berjumlah lima unit. Pembangunan dilakukan dengan bantuan dana desa dan swadaya masyarakat, serta gotong royong sebagai bentuk keterlibatan kolektif.

Seiring meningkatnya jumlah pedagang, pasar mengalami kendala seperti kekurangan los, sempitnya lokasi, dan penggunaan badan jalan sebagai area jualan. Upaya penanganan yang dilakukan masih bersifat sementara dan belum menyentuh solusi jangka panjang. Keterbatasan lahan menjadi hambatan utama dalam

pengembangan fisik pasar, sementara pengelola pasar belum memiliki kapasitas atau kewenangan yang cukup untuk memperluas fasilitas yang ada.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk pengelola pasar yaitu diharapkan dapat memperhatikan kondisi fisik pasar yang masih memiliki berbagai kendala seperti keterbatasan lahan, penataan los yang belum teratur, dan kurangnya fasilitas pendukung.
2. Untuk Para Pedagang diharapkan agar dapat beradaptasi dengan kondisi keterbatasan yang ada tanpa mengganggu kenyamanan konsumen. Misalnya, dengan tidak menggunakan badan jalan sebagai tempat berjualan dan ikut menjaga ketertiban serta kebersihan pasar.

